

ABSTRAK

Gesang Bayu Adi, Sosialisasi Makna dalam Pembelajaran Beladiri yang Menyenangkan (Studi: Ekstrakurikuler Beladiri D-Bogem di SMA Negeri 55 Jakarta). Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai sosialisasi makna dalam pembelajaran beladiri menyenangkan yang terjadi melalui proses kegiatan ekstrakurikuler beladiri D-Bogem. Selain itu implikasi dari sosialisasi makna beladiri yang menyenangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler beladiri D-Bogem ini juga menjadi salah satu kajian dalam penelitian ini. Problematika dunia pendidikan di Indonesia yang dianggap hanya mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan potensi-potensi lain dari siswa masih menjadi perdebatan hangat. Pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah juga dianggap masih belum sepenuhnya berhasil. Salah satu upaya yang dapat ditempuh sekolah guna mengembangkan berbagai macam potensi yang ada pada siswa adalah dengan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa SMA.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 55 Jakarta selama sebelas bulan dari Oktober 2011 sampai dengan September 2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam, wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan sumber data yang diperoleh terdiri dari data primer (hasil wawancara dan pengamatan dari 4 orang anggota ekstrakurikuler D-Bogem dan 1 orang Instruktur) dan data sekunder (data tertulis, jurnal, dokumentasi)

Hasil penelitian yang didapatkan adalah proses sosialisasi makna dalam pembelajaran beladiri menyenangkan yang terjadi di dalam ekstrakurikuler beladiri D-Bogem berjalan cukup efektif. Dalam proses sosialisasinya siswa dibuat senyaman mungkin yang tercermin dari jenis aktivitas yang terdapat di dalamnya. Aktivitas seperti permainan Nunchaku, pertarungan dalam lingkaran, drama dan diskusi mampu menanamkan nilai-nilai edukasi yang dapat mengembangkan potensi siswa. Posisi pelatih yang dianggap bukan sebagai guru melainkan sebagai teman *sharing* juga menjadi faktor pendukung proses sosialisasi makna beladiri yang menyenangkan berhasil terinternalisasikan kepada para siswa anggota D-Bogem. Beladiri kemudian dimaknai tidak lagi hanya sebagai aktivitas ketangkasan fisik semata, namun lebih dari itu para siswa memaknai beladiri sebagai sesuatu yang menyenangkan, seru, dan dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri mereka seperti rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan dalam bermain drama. Hasil dari makna beladiri yang menyenangkan tersebut ternyata juga memberikan implikasi positif dalam proses pembelajaran siswa secara keseluruhan di sekolah.

Kata Kunci: *Sosialisasi, pemaknaan, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler.*